

Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Muttaqin Simpang Tiga

Hari Ariyanti¹, Syarifah²

¹IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

² IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 10 April, 2021

Direvisi 22 Mei, 2021

Dipublikasikan 03 Juni 2021

Kata Kunci:

Strategi

Minat belajar

Bahasa Arab

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan permasalahan yang sering terjadi di dunia pendidikan bahwa tidak semua pembelajaran akan mencapai tujuan yang diinginkan. Permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya pemanfaatan dan penggunaan strategi dalam pembelajaran bahasa arab. Strategi yang terkesan monoton menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mempelajari bahasa arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk pembelajaran bahasa arab. Minat merupakan salah satu faktor internal siswa yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Minat belajar yang tinggi akan membuat siswa bersemangat dalam belajar dan dapat dengan mudah mencapai kompetensi yang ingin dicapai. Untuk memotivasi siswa diperlukan strategi tertentu dalam pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning), Kooperatif dan PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

Keywords:

استراتيجيات
الاهتمام بالتعلم
اللغة العربية

التجريد

يعتمد هذا البحث على المشكلات التي تحدث غالبًا في عالم التعليم والتي لن يحقق كل التعلم الأهداف المرجوة. المشكلة التي تحدث في كثير من الأحيان هي عدم استخدام واستخدام الاستراتيجيات في تعلم اللغة العربية. تتسبب الاستراتيجيات التي تبدو رتيبة في عدم اهتمام الطلاب بتعلم اللغة العربية، وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد الاستراتيجيات المستخدمة في تعلم اللغة العربية. الاهتمام هو أحد العوامل الداخلية للطلاب التي تؤثر بشكل كبير على نجاح التعلم. الاهتمام الكبير بالتعلم سيجعل الطلاب متحمسين للتعلم ويمكنهم بسهولة تحقيق الكفاءات المطلوب تحقيقها. لتحفيز الطلاب، هناك حاجة إلى استراتيجيات معينة في التعلم. هذا النوع من البحث نوعي ووصفي نوع من البحث. الاستراتيجيات المستخدمة في هذا البحث هي CTL (التعليم والتعلم السياقي)، استراتيجيات التعلم التعاوني و PAKEM (التشاركي، النشاط، الإبداعي، الفعال والممتع).



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Email: hariariyhanti@gmail.com; syarifahjunaidi@iainsasbabel.ac.id

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa yang penting bagi masyarakat Islam manapun, karena bahasa Arab merupakan bahasa peribadatan. Agama Islam mewajibkan kepada pemeluknya agar mempelajari bahasa Arab, karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan bahasa Arab membantu umat Islam untuk memahami Al-Qur'an. Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas, terutama kemampuan guru memanfaatkan strategi pembelajaran yang bisa menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat dan mengaktifkan peserta didik

untuk mengikuti pelajaran, baik secara mandiri ataupun kelompok. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Permasalahan yang masih sering timbul saat ini adalah proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di kelas masih berfokus pada guru dan strategi yang monoton seperti ceramah yang seringkali menjadi pilihan utama sebagai strategi pembelajaran bahasa Arab serta sebagian peserta didik menganggap bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit dan membosankan karena banyak sekolah yang menjadikan bahasa Arab sebagai pelajaran tambahan bukan pelajaran pokok.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurang berhasilnya hasil pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan dan salah satu faktornya adalah metode dan strategi pembelajaran yang kurang inovatif, aktif dan produktif. Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab selama ini hanya bersifat pemindahan isi. Pendidik hanya sebagai penyampai materi yang telah tersedia sehingga daya pembelajaran semakin lemah dan tumpul. Sehingga bisa disebut bahwa selama ini pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Arab masih bersifat monoton dari pengajar ke peserta didik, tidak diarahkan kepada partisipasi oleh peserta didik. Keberhasilan pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, adapun faktor internal adalah motivasi dan minat belajar yang tumbuh dari siswa itu sendiri dan faktor eksternalnya adalah suatu keadaan yang datang dari pihak lain supaya siswa tersebut suka belajar dan memiliki motivasi belajar dan adanya hasrat ingin berhasil dalam belajar. Minat adalah faktor yang menentukan keaktifan siswa, disamping mampu memusatkan pikiran minat juga mampu menimbulkan rasa gembira dalam belajar. Dengan adanya tingkat minat belajar yang kurang pada pembelajaran bahasa Arab ini, tentu perlu adanya usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa oleh pendidik yaitu dengan inovasi dalam hal strategi dan metode pembelajaran.

Pembahasan

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Edward Anthony (1963), strategi adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas selaras dengan metode dan pendekatan yang dipilih.¹ Dan menurut Dr. Muljanto Sumardi, strategi atau tehnik bersifat implementasional, artinya apa yang sesungguhnya terjadi dalam kelas untuk mencapai sasaran, tergantung pada guru, imajinasi serta kreativitasnya dan komposisi kelas.²

Sedangkan Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran, peserta didik tidak melakukan kegiatan belajar seorang diri melainkan belajar bersama orang lain dengan berfikir dan bertindak didalam dan terhadap dunia kehidupannya.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran hakikatnya terwujud dalam bentuk tindakan strategis dosen dalam mengaktualisasikan pembelajaran. Dimensi-dimensi tindakan strategis tersebut meliputi dimensi interaksi, setting, media, sumber dan lain-lain. Dimensi yang dimaksud hakikatnya merupakan komponen dari tindakan strategis dosen. Nilai strategis dari sebuah strategi pembelajaran dapat diuji atas kesesuaiannya dengan

¹ Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hlm, 6

² Muljanto Sumardi, *Pengajaran bahasa Asing sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm.13-14

karakteristik variable-variabel penentunya, seperti: (a) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (b) sesuai dengan karakteristik bahan pembelajaran, (c) karakteristik guru, (d) karakteristik siswa, (e) karakteristik sarana dan prasarana yang tersedia.¹⁷ Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian dari keseluruhan tindakan strategis guru dalam merealisasikan perwujudan kegiatan pembelajaran aktual yang efektif dan efisien.

2. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Konsep dasar strategi pembelajaran meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menentukan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku pembelajar.
- b. Menetapkan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah pembelajaran, menentukan prosedur, metode dan teknik pembelajaran dan
- c. Norma dan kriteria keberhasilan kegiatan pembelajaran. Strategi bisa diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.³

3. Komponen-komponen strategi pembelajaran

Dick dan Carey dalam Nasution menyebutkan ada 5 komponen strategi pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan.

4. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran

Setiap strategi pembelajaran memiliki keunikan sendiri, untuk itu pendidik harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Menurut Sanjaya dalam Nasution ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran yaitu:

- a. Berorientasi pada tujuan. Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pendidik dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Aktivitas. Belajar bukan hanya menghafal sejumlah informasi tapi juga memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- c. Individualitas. Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap perilaku peserta didik. Walaupun pendidik mengajar pada sekelompok peserta didik, namun yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.
- d. Integritas. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek efektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi.⁴

5. Tahapan kegiatan pembelajaran

Ada beberapa tahapan kegiatan pembelajaran diantaranya:

a. Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar. Berikut beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru atau siswa pada tahapan prainstruksional.

- 1) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa saja yang tidak hadir.
- 2) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan pembelajaran sebelumnya.

³ Arin Tentrem Mawati, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2021) hlm.6

⁴ Ibid,, hlm. 9-12

- 3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang digunakan sebelumnya.
 - 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasai dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
 - 5) Mengulang kembali pelajaran itu secara singkat, tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya.
- b. Tahap Instruksional
- Tahap kedua ini adalah tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan yang memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan dalam tahap inti yaitu:
- 1) Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
 - 2) Menulis pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari sumber buku yang telah disiapkan sebelumnya.
 - 3) Membahas pokok materi yang telah dituliskan.
 - 4) Setiap pokok materi yang akan dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkrit.
 - 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi yang diperlukan.
 - 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi.
- c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut
- Tahap yang ketiga adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini ialah mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua.⁵

6. Model-Model Pembelajaran

Ada tiga model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

a. Pembelajaran Kontekstual atau CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran Kontekstual atau CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sanjaya, CTL adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Jadi dapat disimpulkan bahwa CTL adalah pembelajaran yang menghadirkan dunia nyata di dalam kelas untuk menghubungkan antara pengetahuan yang ada untuk diterapkan dalam kehidupan nyata.

Karakteristik CTL menurut Muslich adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*).
- 2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*).
- 3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (*learning by doing*).

⁵ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: CV INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021), hlm. 9-10

- 4) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman (*learning in a group*).
- 5) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, kerjasama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*).
- 6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*).
- 7) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

Nurhadi mengatakan ada sepuluh kata kunci pembelajaran CTL, yaitu: 1) kerja sama, 2) saling menunjang, 3) menyenangkan tidak membosankan, 4) belajar dengan gairah, 5) pembelajaran terintegrasi, 6) menggunakan berbagai sumber, 7) siswa aktif, 8) *sharing* dengan teman, 9) siswa kritis, 10) dan guru kreatif. CTL memiliki komponen utama yang melandasi proses pelaksanaan proses pembelajaran menurut Nurhadi, yaitu: 1) Konstruktivisme (*Constructivism*), 2) Inkuiri (menemukan), 3) Bertanya (*Questioning*), 4) Masyarakat belajar (*Learning Community*), 5) Pemodelan (*Modeling*), 6) Refleksi (*Reflection*), 7) Penilaian Nyata (*Authentic Assesment*).⁶

b. Pembelajaran Kooperatif atau CL (*Cooperative Learning*).

Menurut Solihatin dan Raharjo, kooperatif adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur, dimana keberhasilan kerja sama sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, pada saat guru mendorong para siswa untuk melakukan kerjasama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*). Dalam melakukan proses belajar-mengajar guru tidak lagi mendominasi, siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar- mengajar sesama mereka.

Isjoni menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan *cooperative learning* dengan kerja kelompok, yaitu:

- 1) *Positive Interdependence* yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya.
- 2) *Interaction Face to face*, yaitu interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara. Tidak adanya penonjolan kekuatan individu, yang ada hanya pola interaksi dan perubahan yang bersifat verbal diantara siswa yang ditingkatkan oleh adanya saling hubungan timbal balik yang bersifat positif sehingga dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pengajaran.
- 3) Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok.
- 4) Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok sehingga siswa termotivasi untuk membantu temannya, karena kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif.
- 5) Menampilkan ketrampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).

⁶ Muhamad Afandi, Pdevi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), hlm. 40-47

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan Slavin yaitu:

- 1) Tujuan Kelompok; *Cooperative learning* menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.
- 2) Pertanggungjawaban Individu; Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.
- 3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan; *Cooperative learning* menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

Menurut Jarolimek dan Parker di dalam Isjoni mengatakan keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Saling ketergantungan yang positif.
- 2) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu.
- 3) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.
- 4) Suasana kelas yang rilek dan menyenangkan.
- 5) Terjalannya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru.
- 6) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Berdasarkan keunggulan yang dikemukakan oleh ahli di atas, menurut penulis keunggulan pembelajaran kooperatif adalah: Saling bekerjasama dan bergotong-royong. Saling bekerjasama dan pengertian. Saling mencerdaskan. Saling menyayangi dan mengasihi.⁷

c. PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan. Pembelajaran yang aktif dimaksudkan dalam pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Kreatif dimaksudkan guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Selain itu siswa mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Efektif yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai setelah pembelajaran berlangsung,

⁷ Ibid., hlm 51-56

menyenangkan berarti tercipta suasana belajar mengajar yang membuat siswa senang sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada pelajaran.⁸

Ciri PAKEM Menggunakan multi metode, multi media: a) Praktek dan bekerja dalam tim; b) Memanfaatkan lingkungan sekitar; c) Pembelajaran di dalam dan di luar kelas; d) Multi aspek (logika, praktika, etika). Pengertian PAKEM dapat dilihat dari dua segi :

1) Dari segi guru.

PAKEM adalah pembelajaran yang aktif bahwa seorang guru harus memantau kegiatan belajar siswa, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan kepada siswa, memanfaatkan modalitas belajar siswa baik yang visual, auditorial dan kinestetik dalam pembelajaran. Kreatif dimaksudkan adalah seorang guru bisa mengembangkan kegiatan yang beragam, membuat alat bantu belajar yang sederhana dan lain- lain. Efektif yaitu seorang guru dalam proses pembelajaran harus mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menyenangkan maksudnya bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru diharapkan tidak membuat siswa takut salah, takut ditertawakan, takut dianggap sepele dengan diselingi kegiatan bermain atau kegiatan yang lain yang membuat anak merasa senang dalam belajar.

2) Dari segi siswa.

PAKEM adalah pembelajaran yang aktif bahwa siswa aktif bertanya, mengemukakan pendapat, merespon gagasan orang lain dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini siswa tidak ingin menjadi penonton, melainkan ikut aktif dalam pembelajaran dengan selalu mencoba hal-hal baru yang menantang, sehingga siswa menjadi aktif dan tidak pasif. Kreatif dimaksudkan bahwa siswa bisa merancang atau membuat hasil karya, seperti menulis, mengarang, melukis atau yang lainnya yang membuat anak kreatif. Dalam hal ini siswa tidak mudah putus asa dan puas dengan hasil kerjanya, sehingga siswa ingin mencoba dan membuat inovasi baru. Efektif maksudnya adalah siswa dibiasakan menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan mengajak siswa langsung ke sumber belajar dengan memanfaatkan alat peraga yang ada, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan sesuai dengan rencana pembelajaran. Menyenangkan yaitu dalam proses pembelajaran harus membuat anak asyik dan nyaman, dengan mensetting ruang kelas yang menarik , memajang hasil belajar anak di kelas, anak didekatkan ke dunia nyata, sehingga anak asyik belajar. Bagi siswa yang berprestasi, guru memberikan penghargaan atas prestasinya. Hal ini membuat anak tertantang sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Menurut Rusman ada beberapa aspek dalam model PAKEM adalah sebagai berikut:

- 1) Pengalaman. Di aspek pengalaman ini siswa diajarkan untuk dapat belajar mandiri. Di dalamnya terdapat banyak cara untuk penerapannya, antara lain seperti eksperimen, pengamatan, percobaan, penyelidikan dan wawancara.
- 2) Komunikasi. Aspek komunikasi ini dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, antara lain seperti mengemukakan pendapat, presentasi laporan dan memajangkan hasil kerja.

⁸ Faisol Muslim, Jiyono, Masjudi dan Bellen, *Orientasi Program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)* (Jakarta:Unesco,-Unicef-Depdiknas, 2001), 32.

- 3) Interaksi. Aspek iinteraksi ini dapat dilakukan dengan cara interaksi, tanya jawab, dan saling melempar pertanyaan.
- 4) Refleksi. Dalam aspek ini yang dilakukan adalah memikirkan kembali apa yang telah diperbuat oleh anak selama mereka belajar.

Sebagai model pembelajaran yang berbasis kepada siswa, PAKEM mempunyai beberapa ciri yang berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Secara umum, ciri dari PAKEM adalah siswa yang aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan. Wahidin menjelaskan ciri-ciri PAKEM adalah :

- 1) Pembelajarannya mengaktifkan siswa
- 2) Mendorong kreativitas siswa dan guru
- 3) Pembelajarannya efektif
- 4) Pembelajarannya menyenangkan terutama bagi siswa

Keunggulan PAKEM adalah 1) Pakem merupakan pembelajaran yang mengembangkan kecakapan hidup, 2) Dalam pakem siswa belajar bekerja sama, 3) Pakem mendorong siswa menghasilkan karya kreatif, 4) Pakem mendorong siswa untuk terus maju mencapai sukses, 5) Pakem menghargai potensi semua siswa, 6) program untuk meningkatkan pakem disekolah harus ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya. Sedangkan kelemahan PAKEM adalah 1) Perbedaan individual siswa belum diperhatikan termasuk laki-laki / perempuan, pintar/kurang pintar, social, ekonomi tinggi/rendah, 2) Pembelajaran belum membelajarkan kecakapan hidup, 3) Pengelompokan siswa masih dari segi pengaturan tempat duduk,kegiatan yang dilakukan siswa sering kali belum mencerminkan belajar kooperatif yang benar, 4) Guru belum memperoleh kesempatan menyaksikan pembelajaran pakem yang baik, 5) Pajangan sering menampilkan hasil kerja siswa yang cenderung seragam, 6) Pembelajaran masih sering berupa pengisian lembar kerja siswa (LKS) yang sebagian besar pertanyaanya bersifat tertutup.

Hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan PAKEM adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami sifat yang dimiliki anak
- 2) Mengenal anak secara perorangan
- 3) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah.
- 5) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar menarik
- 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
- 7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar
- 8) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental.⁹

7. MINAT BELAJAR

Menurut Muhibin Syah, dalam bukunya Psikologi Belajar, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁰ Dalam hal ini adalah sikap subyek didik terhadap mata pelajarannya. Sedangkan menurut Winkel, minat adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang

⁹ Fatkhan Amirul Huda, *Pengertian dan Langkah-langkah Model Pembelajaran PAKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan)*, <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-pakem-pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-menyenangkan/> (diakses pada 24 November 2021, pukul 16.50)

¹⁰ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.151

studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajarinya.¹¹ Dengan demikian pada dasarnya minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat hubungan tersebut, akan semakin besarlah minatnya.

Sebuah minat dapat diungkapkan dengan pertanyaan yang menunjukkan bahwa seseorang menyukai suatu hal dari pada sesuatu yang lain. Dapat juga diekspresikan dengan partisipasi kegiatan yang dilakukan dalam suatu aktivitas, karena seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu obyek, maka ia akan cenderung perhatian lebih terhadap obyek tersebut.

Pentingnya minat dalam proses belajar mengajar adalah, karena a. Minat merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, b. Minat merupakan alat motivasi yang pokok dalam belajar.

Minat sebagai aktifitas psikis individu, dalam hal ini adalah minat belajar siswa, dapat ditingkatkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Usaha untuk meningkatkan minat spontan:
 - 1) Mengajar yang menarik sesuai dengan tingkat perkembangan anak/peserta didik
 - 2) Mengadakan selingan yang sehat
 - 3) Menggunakan alat peraga sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan
 - 4) Mengurangi sejauh mungkin pengaruh-pengaruh yang dapat mengganggu konsentrasi anak
- b. Usaha untuk meningkatkan minat yang disengaja:
 - 1) Memberikan pengertian tentang manfaat bahan pelajaran yang diajarkan.
 - 2) Berusaha menggabungkan apa yang telah diketahui murid dengan apa yang akan diketahui murid.
 - 3) Mengadakan kompetensi sehat dalam belajar.
 - 4) Menerapkan hukuman dan hadiah yang bijaksana.

Sedangkan menurut Bernand, faktor-faktor penyebab timbulnya minat adalah dari partisipasi, kebiasaan dan pengalaman, penjelasannya sebagai berikut:

- a. Partisipasi, melalui partisipasi aktif, siswa akan merasa senang dengan pada pelajaran tertentu dan dengan sendirinya minat akan muncul pada dirinya.
- b. Kebiasaan, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan kontinyu. Minat bisa timbul karena adanya kebiasaan yang terus menerus, tentunya perihal kegiatan belajar mengajar.
- c. Pengalaman, bisa menjadi minat seseorang, dengan alasan bisa meningkatkan hasil dari masa lalu yang kurang memuaskan. Sehingga timbul minat untuk mendapatkan yang lebih.¹²

Dari uraian singkat diatas, Nampak jelas bahwa minat dapat ditimbulkan dan ditingkatkan dalam proses belajar mengajar, baik secara perhatian, kecenderungan dan keaktifan dalam belajar. Dan bagi seorang guru haruslah mampu meningkatkan minat belajar siswa dan dapat menciptakan hasil belajar yang bermakna. Juga perlu diingat, bahwa minat setiap siswa dengan siswa yang lain sangatlah berbeda. Anak yang memiliki minat tinggi, ia akan mempelajari ilmu dengan senang dan sangat antusias terhadap pelajaran yang sedang diikutinya. Sedangkan anak yang memiliki minat kurang, akan merasakan jenuh, kurang senang dan waktu yang dilewati sangat lama. Sehingga yang terpenting adalah bagaimana seorang guru

¹¹ Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia1989), hlm.30

¹²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafind Persada,2007), hlm.

dapat menciptakan suasana kelas yang hidup agar siswa merasa selalu butuh untuk belajar dan ingin belajar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari secara keutuhan.¹³ Penelitian ini dilakukan langsung ke MTs Nurul Muttaqin. Peneliti telah meneliti Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, bagaimana pelaksanaannya dan apa saja hambatan yang dialami oleh guru bahasa arab dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya kelas VII MTs Nurul Muttaqin

Hasil Penelitian

Kondisi minat belajar siswa kelas VII khususnya dalam mata pelajaran bahasa arab bisa dikatakan masih rendah, hal ini bisa dilihat dari hasil observasi peneliti ketika berada didalam kelas saat proses belajar mengajar bahasa arab berlangsung. minat siswa dalam pelajaran bahasa arab masih sangat kurang hal ini disebabkan karena siswa menganggap bahwa bahasa arab itu pelajaran yang sulit dan membosankan. Oleh sebab itu, guru-guru bekerja sama bersinergi dalam memilih dan menentukan strategi apa yang akan digunakan. Adapun strategi yang digunakan adalah CTL, kooperatif dan PAKEM.

Pelaksanaan pembelajaran erat kaitannya dengan strategi pembelajaran yang akan dipakai guru untuk mengajar dan mempertimbangkan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran tersebut. Dengan demikian guru bahasa arab dalam hal ini memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar lama mempersiapkan perencanaan pembelajaran guna untuk menentukan terwujudnya pembelajaran yang maksimal dan mencapai tujuan yang diinginkan, dan pelaksanaan strategi ini dibarengi dengan metode yang tepat guna disini guru bahasa arab menggunakan beberapa metode diantaranya kalam, hafalan mufroda, dan qiroah.

Ada beberapa kendala yang di alami para guru dalam menerapkan strategi pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII, mulai dari faktor internal yaitu siswa itu sendiri, kualitas mengajar guru dan sarana prasarana. Adapun yang eksternal adalah lingkungan dan latar belakang keluarga.

Adapun beberapa faktor yang menjadi kendala yang bersumber dari siswa adalah sebagai berikut: (1) Karakter siswa dan latar belakang, setiap orang memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda satu sama lain, (2) Minat dan bakat, seorang guru diharuskan untuk mengetahui minat dan bakat siswa karena dengan mengarahkan minat dan bakat siswa bisa meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa, (3) Daya serap siswa adalah kendala yang sering dihadapi guru, tingkat daya serap siswa yang rendah terhadap materi akan mengganggu proses berjalannya rencana guru mulai dari alokasi waktu belajar dan lain sebagainya, (4) Siswa yang terlalu pasif, hal ini juga menyulitkan guru dalam memastikan bahwa siswa sudah mengerti atau bahkan sebaliknya dalam menerima pelajaran yang telah diberikan.

Kesimpulan

Adapun strategi yang digunakan oleh guru bahasa arab di MTs Nurul Muttaqin meliputi perencanaan yang matang seperti mempersiapkan perangkat pembelajaran, menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tema pelajaran yang disenangi siswa dan tetap

¹³ Mayang Sari Lubis, *Metode Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2018), hlm. 39

mempertimbangkan keberhasilan dan keoptimalan pembelajaran, adapun strategi yang digunakan adalah CTL, Kooperatif dan PAKEM.

Dengan demikian, pelaksanaan strategi pembelajaran dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam menyiapkan materi yang akan disampaikan, materi-materi tersebut dikemas sesederhana mungkin guna memudahkan siswa/siswi dalam menangkap makna dari materi tersebut dan dapat membangun rasa senang atau minat belajar bahasa arab. Ada beberapa kendala yang di alami para guru dalam menerapkan strategi pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII, mulai dari faktor internal yaitu siswa itu sendiri, kualitas mengajar guru dan sarana prasarana, adapun yang eksternal adalah lingkungan dan latar belakang keluarga, adapun beberapa faktor yang menjadi kendala yang bersumber dari siswa adalah karakter siswa dan latar belakang siswa, minat dan bakat, daya serap siswa, kurangnya disiplin siswa dan siswa yang terlalu pasif.

Referensi

- Afandi, Muhamad, Chamalah, Pdevi dan Puspita Wardani, Oktarina. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: UNISSULA PRESS
- Amirul Huda, Fatkhan. *Pengertian dan Langkah-langkah Model Pembelajaran PAKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan)*, <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-pakem-pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-menyenangkan/> (diakses pada 24 November 2021, pukul 16.50
- Fuad Efendy, Ahmad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*, Sumatra Barat: CV INSAN CENDEKIA MANDIRI
- Mayang Sari Lubis, Mayang. 2018. *Metode Penelitian*, Cet. I; Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Muljanto Sumardi, Muljanto. 1974. *Pengajaran bahasa Asing sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang
- Muslim, Faisol, Jiyono, Masjudi dan Bellen. 2001. *Orientasi Program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*, Jakarta:Unesco,-Unicef-Depdiknas
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafind Persada
- Syah, Muhidin. 2006. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tentrem Mawati, Arin, dkk. 2021. *Strategi Pembelajaran*, Yayasan Kita Menulis
- Winkel. 1989. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia